

MORAL EDUCATION FOR ADOLESCENTS IN THE FAMILY (PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM KELUARGA)

^{1*}Rahmad Furqon Siregar, ²Samsuddin

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: ¹rahmmadpurqon@gmail.com, ²Sdin45613@gmail.com

Abstract

Some parents believe that formal schools provide a quality education, without enough attention to their children's moral development at home. As the first place children learn values and norms, the family shapes adolescents' Islamic behavior. This study describes moral education for adolescents and parents' role in instilling moral values in Desa Sitaratoit, Angkola Barat District, Tapanuli Selatan Regency. The descriptive qualitative study uses observation, interviews, and documentation with parents and adolescents as informants. The results indicate that some adolescents still struggle with religious duties, parental respect, and self- and social-respect. Peer influence, inconsistent parental supervision, and increased digital media exposure, which can conflict with Islamic values, contribute to these shortcomings. Village parents have encouraged religious activities and set examples through daily conduct to guide and advise. Working parents still struggle with time constraints, parenting styles, and external influences. These challenges highlight the need for stronger family-school-community collaboration to instill moral values and help adolescents develop noble character in line with Islamic principles.

Keywords: Moral Education; Family; Adolescents.

Abstrak

Sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan yang baik terutama diperoleh dari sekolah formal, tanpa cukup memperhatikan perkembangan moral anak di rumah. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar nilai dan norma, serta berperan penting dalam membentuk perilaku remaja sesuai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja serta peran orang tua dalam menanamkan nilai moral di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap orang tua dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan masih ada remaja yang kurang optimal dalam menjalankan kewajiban agama, menghormati orang tua, serta menjaga perilaku terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Hal ini dipengaruhi oleh pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, dan paparan media digital yang kadang bertentangan dengan nilai Islam. Orang tua di desa telah berupaya memberikan bimbingan melalui dorongan beribadah dan teladan sehari-hari. Namun, mereka masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan pola asuh, dan sulitnya mengendalikan pengaruh dari luar. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menanamkan nilai moral serta membentuk karakter remaja sesuai prinsip Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak; Keluarga; Remaja.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina serta mengembangkan potensi manusia, baik secara jasmani maupun rohani, guna membentuk pribadi yang dewasa dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak sebagai fondasi utama kehidupan individu dan sosial (Irwansyah Suwahyu, 2025). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak, khususnya pada masa remaja yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan (Syah, 2013). Pendidikan menurut Zakiah Daradjat adalah proses yang tidak hanya menumbuhkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual dan moral, sehingga mampu melahirkan insan kamil yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Nurlela et al., n.d.). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu membangun karakter manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berperilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.

Remaja berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Kurangnya pengawasan dan pembinaan akhlak dalam keluarga dapat berdampak pada munculnya perilaku menyimpang, seperti mengabaikan kewajiban ibadah, kurang menghormati orang tua, hingga terlibat dalam aktivitas negatif yang bertentangan dengan ajaran agama (Makmur, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal di sekolah belum cukup tanpa diimbangi dengan pembinaan akhlak yang intensif dalam keluarga (Nurhaliza Dalimunthe et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memberikan perhatian, komunikasi, dan teladan yang baik kepada anak-anaknya, berpotensi besar melahirkan remaja yang berperilaku negatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menekankan pentingnya peran keluarga sebagai basis utama pendidikan karakter, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pondasi moral dan keagamaan kepada anak (Anarta et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam keluarga harus berjalan seiring dengan pendidikan formal di sekolah agar remaja memiliki karakter yang kuat dan tidak mudah terjerum.

Secara ideal, orang tua berperan sebagai pendidik utama dan teladan bagi anak-anaknya. Keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pengawasan yang konsisten menjadi instrumen penting dalam membentuk akhlak remaja, baik akhlak kepada Allah SWT, kepada orang tua, kepada diri sendiri, maupun kepada lingkungan sosial (Pohan, 2024). Namun, dalam realitasnya masih terdapat orang tua yang lebih menitikberatkan pada keberhasilan akademik dibandingkan pembentukan karakter dan moral anak (Zahrudin & Sinaga, 2004).

Penelitian menyebutkan bahwa peran aktif orang tua dalam membiasakan nilai-nilai keagamaan serta memberikan pengawasan yang konsisten mampu membentuk karakter remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitarnya (Iim & Kamal, 2024). Dengan demikian, sinergi antara keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan

pengawasan orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Meskipun mayoritas masyarakat beragama Islam dan orang tua telah berupaya memberikan bimbingan keagamaan, masih dijumpai remaja yang kurang optimal dalam melaksanakan ibadah, kurang menghargai orang tua, serta menunjukkan perilaku sosial yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. (Yoga Pangestu et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter dan perilaku remaja secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan pedesaan tidak hanya dipengaruhi oleh upaya orang tua, tetapi juga oleh faktor lingkungan, teman sebaya, serta perkembangan teknologi yang semakin mudah diakses oleh remaja (Tampubolon & Hardjanto, 2025). Hal ini menjadi bukti bahwa sinergi antara pembinaan keluarga, lingkungan sosial, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan akhlak pada remaja di masyarakat, termasuk di Desa Sitaratoit (Yusuf, 2025).

Permasalahan ini memperlihatkan bahwa peran keluarga, meskipun sudah berupaya maksimal, tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembinaan akhlak remaja. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, pengaruh pergaulan bebas, serta akses informasi yang tidak terkontrol melalui media digital dapat menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi para remaja di Desa Sitaratoit. Selain itu, terbatasnya kegiatan keagamaan dan kurangnya keterlibatan aktif tokoh masyarakat serta lembaga pendidikan dalam memberikan pembinaan berkelanjutan turut berkontribusi pada lemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak Islami di kalangan remaja (Anggraini, 2024).

Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara orang tua, sekolah, tokoh agama, dan masyarakat luas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak remaja secara holistik dan berkesinambungan. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu meminimalisir perilaku menyimpang serta membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Suhita & Nugraheni, 2025).

Selain faktor lingkungan dan keluarga, peran lembaga pendidikan formal juga sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak remaja. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan perilaku positif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya integrasi antara program pendidikan karakter di sekolah dengan pembinaan yang dilakukan di rumah. Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan komunitas diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak Islami pada diri remaja. Penelitian telah menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, seperti majelis taklim remaja dan kegiatan sosial keagamaan, dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja terhadap ajaran agama (Atin & Maemonah, 2022).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi secara bijak juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Di era digital, remaja sangat mudah mengakses berbagai informasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, edukasi literasi digital serta

penguatan kontrol dan pendampingan orang tua dalam penggunaan media sosial menjadi kunci penting agar remaja tidak terjerumus dalam pengaruh negatif dunia maya (Jurnal Edukasi Islam). Dengan adanya pendampingan yang intensif serta pemberian contoh yang baik, diharapkan remaja di Desa Sitaratoit mampu memfilter pengaruh lingkungan dan teknologi, sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Dliyaul Latifa et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak remaja dalam lingkungan keluarga serta menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Desa Sitaratoit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan pendidikan akhlak berbasis keluarga sebagai fondasi pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Rangkuti, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak remaja dalam keluarga serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada 30 Juni hingga 29 Juli 2025.

Subjek penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas 5 orang tua dan 5 remaja yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* (sampel acak) (Triyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, serta informasi dari aparat desa (Noor, 2016).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Retnawati, 2016). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari orang tua, remaja, dan masyarakat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Setiawan, 2018).

HASIL PENELITIAN

Desa Sitaratoit terletak di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 2,48$ km² dengan jumlah penduduk 1.476 jiwa yang terdiri atas 647 laki-laki dan 829 perempuan, serta 328 kepala keluarga. Seluruh masyarakat beragama Islam, sehingga kehidupan sosial masyarakat sangat kental dengan nuansa religius. Sarana ibadah yang tersedia meliputi tiga masjid dan satu musholla yang aktif digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam.

Dari aspek pendidikan, tersedia fasilitas PAUD, TK, SD, SMP, dan satu madrasah. Namun, tingkat pendidikan masyarakat secara umum masih tergolong rendah, terlihat dari jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang masih terbatas. Kondisi sosial ekonomi masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang kecil, yang

secara tidak langsung memengaruhi pola asuh serta intensitas pengawasan orang tua terhadap remaja.

Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit mencakup empat dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan sosial.

Pada aspek akhlak kepada Allah SWT, sebagian remaja telah melaksanakan shalat lima waktu dan mengikuti kegiatan mengaji di rumah maupun di masjid. Namun, masih ditemukan remaja yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, terutama pada waktu Subuh dan Dzuhur. Orang tua umumnya memberikan nasihat dan mengingatkan anak untuk melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi pengawasan belum dilakukan secara konsisten.

Pada aspek akhlak kepada orang tua, sebagian remaja menunjukkan sikap hormat, membantu pekerjaan rumah, serta mematuhi nasihat. Akan tetapi, ditemukan pula perilaku membantah, berbicara dengan nada tinggi, dan kurangnya kesediaan membantu orang tua. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat internalisasi nilai akhlak pada masing-masing remaja.

Dalam aspek akhlak terhadap diri sendiri, terutama dalam menjaga lisan dan perilaku, beberapa remaja masih terpengaruh oleh pergaulan dan penggunaan media sosial sehingga menggunakan kata-kata kurang sopan. Meskipun demikian, terdapat remaja yang mampu menjaga sikap dan tutur kata sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun pada aspek akhlak terhadap lingkungan, sebagian besar remaja sudah memiliki kesadaran menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Namun, masih ditemukan perilaku kurang peduli terhadap kebersihan pada sebagian kecil remaja.

Peran dan Upaya Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga. Upaya yang dilakukan antara lain memberikan keteladanan, membiasakan anak melaksanakan ibadah, memberikan nasihat, serta menerapkan teguran ketika anak melakukan kesalahan. Sebagian orang tua juga membatasi penggunaan telepon genggam dan mengawasi pergaulan anak.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu karena pekerjaan, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta perkembangan teknologi yang sulit dikontrol sepenuhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja. Pendidikan akhlak yang dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja. Akan tetapi, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengawasan.

Pengaruh lingkungan sosial dan media digital menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak remaja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan

masyarakat dalam memperkuat pendidikan akhlak. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Sitaratoit telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek konsistensi ibadah, kepatuhan kepada orang tua, serta pengendalian diri dalam pergaulan.

PEMBAHASAN

Sebagian remaja di Desa Sitaratoit rajin menjalankan shalat lima waktu dan mengikuti kegiatan mengaji, meski masih terdapat ketidakteraturan terutama pada waktu Subuh dan Dzuhur. Ini konsisten dengan penelitian oleh Siregar dkk., yang menegaskan bahwa keteladanan orang tua secara signifikan memengaruhi kebiasaan shalat anak, ketika orang tua menunjukkan konsistensi dalam beribadah, anak cenderung lebih taat pula (Laila Siregar et al., 2025). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya. Kurangnya pengawasan konsisten dari orang tua di Desa Sitaratoit menjelaskan mengapa disiplin ibadah masih lemah. Hal ini menunjukkan pentingnya model keteladanan dalam pembentukan religiusitas remaja.

Remaja di Desa Sitaratoit menunjukkan variasi dalam sikap hormat dan patuh kepada orang tua, beberapa menunjukkan perilaku baik, sementara yang lain cenderung membantah atau berbicara dengan nada tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Desa Hantipan (Kotawaringin Timur), yang menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan akhlak sangat tergantung pada konsistensi dan teladan orang tua; bila orang tua tidak konsisten, anak cenderung menolak arahan (Alfiah, 2017).

Temuan di Sitaratoit memperkuat argumen bahwa internalisasi nilai akhlak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan konsistensi tindakan orang tua. Variasi sikap remaja mencerminkan perbedaan dalam penerimaan nilai melalui contoh nyata (Ali, 2024).

Beberapa remaja terpengaruh pergaulan dan media sosial sehingga menggunakan bahasa kurang sopan. Data ini menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam degradasi akhlak melalui modeling perilaku negatif, seperti bahasa tidak sopan dan gaya hidup hedonis (Kholidin et al., 2025). Selain itu, penelitian kuantitatif di MAS Yaspand Muslim menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 60,4% terhadap akhlak peserta didik (Irwansyah Suwahyu, 2023). Temuan di Sitaratoit sejalan dengan bukti empiris bahwa media sosial mendorong perilaku negatif. Ini menegaskan perlunya edukasi digital dan kontrol penggunaan media agar remaja tetap mampu menjaga lisan dan perilaku sesuai ajaran agama.

Mayoritas remaja di Desa Sitaratoit menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, meski ada sebagian kecil yang tidak. Penelitian di Kampung Perlabian Luar menemukan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga memiliki pengaruh sebesar 63,7% terhadap akhlak remaja (Astrid et al., 2024), sementara penelitian di Desa Pergulaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan hingga 77,6% (Tri Harlin, 2024).

Hasil di Sitaratoit mendukung penelitian terdahulu bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat berkontribusi pada pembentukan akhlak sosial, termasuk kesadaran lingkungan. Namun, adanya segmen remaja yang kurang peduli menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial belum sepenuhnya internalisasi, mungkin karena penguatan nilai belum merata di semua keluarga.

Salah satu penelitian menemukan bahwa pengawasan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja, dengan pengaruh sebesar 15,8% terhadap moral melalui penggunaan smartphone (Hazima & Junaidin, 2020).

Meskipun pengaruhnya tidak sebesar media sosial atau pendidikan agama, pengawasan tetap penting. Di Desa Sitaratoit, pengawasan yang belum konsisten berdampak pada akhlak beragam. Ini menunjukkan bahwa pengawasan perlu ditingkatkan sebagai bagian dari sinergi pendidikan akhlak.

Adapun peran Orang tua di Desa Sitaratoit, mereka sudah berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga. Berbagai upaya dilakukan, seperti memberikan keteladanan, membiasakan anak melaksanakan ibadah, memberikan nasihat, serta menerapkan teguran saat anak melakukan kesalahan. Sebagian orang tua juga membatasi penggunaan telepon genggam dan mengawasi pergaulan anak sebagai bentuk perlindungan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa keteladanan dan pembiasaan dari orang tua berperan krusial dalam membentuk karakter keagamaan anak (Laila Siregar et al., 2025). Penelitian lain menegaskan pentingnya pembatasan akses media digital dan pengawasan pergaulan dalam menjaga akhlak remaja di era kemajuan teknologi (Ardi Rafsanjani & Abshor, 2025).

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta pesatnya perkembangan teknologi yang sulit dikontrol sepenuhnya. Hal ini memperkuat temuan penelitian, yang menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan media digital menjadi tantangan besar dalam pembentukan akhlak remaja, khususnya jika pengawasan keluarga tidak berjalan secara konsisten (Syifa et al., 2025).

Penelitian di Desa Sitaratoit menegaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja. Pendidikan akhlak yang dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku remaja. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan secara berkesinambungan.

Pengaruh lingkungan sosial dan media digital menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak remaja. Penelitian lain menemukan bahwa media sosial memiliki kontribusi besar terhadap pola perilaku remaja, baik aspek positif maupun negatif (Daningrum, 2019). Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan akhlak, sehingga pembinaan karakter remaja berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan akhlak di Desa Sitaratoit sudah berjalan dengan baik, namun masih membutuhkan peningkatan pada aspek konsistensi ibadah, kepatuhan kepada orang tua, dan pengendalian diri dalam pergaulan. Kolaborasi aktif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak remaja di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya remaja yang belum mengamalkan akhlak terpuji, baik dalam aspek akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, maupun akhlak terhadap lingkungan. Beberapa remaja masih kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang tua, belum mampu menjaga lisan dan perilaku, serta belum sepenuhnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

Di sisi lain, orang tua telah melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada remaja, seperti memberikan keteladanan, nasihat, pembiasaan ibadah, serta pengawasan terhadap pergaulan anak. Penanaman nilai-nilai seperti cinta dan takwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, menjaga diri, serta peduli terhadap lingkungan telah diupayakan dalam kehidupan keluarga. Namun, efektivitas pendidikan akhlak tersebut masih dipengaruhi oleh konsistensi pembinaan, komunikasi dalam keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran orang tua melalui pendekatan yang lebih komunikatif, persuasif, dan penuh empati. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik dan pemberi nasihat, tetapi juga sebagai sahabat bagi remaja, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan terbuka. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam keluarga diharapkan dapat membentuk remaja yang berakhlak mulia baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N. (2017). Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jtipai.v7i1.1796>
- Ali, S. (2024). Pola Asuh dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak Remaja. *Jurnal Seumubenet*, 3(2), 161–179. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i2.122>
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>
- Anggraini, D. (2024). Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Kepribadian Islami Pada Remaja Muslim di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 13(2), 135–146. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v13i2.9142>
- Ardi Rafsanjani, T., & Abshor, D. A. (2025). Menjaga Moral Remaja di Era Digital: Pandangan Islam Terhadap Media dan Pergaulan Bebas. *Tamaddun*, 26(1), 045–054. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v26i1.9358>
- Astrid, A., Megawati, B., & Ruwaidah, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kampung Perlambian Luar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 793–814. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2835>
- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 323–337. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>
- Daningrum, E. S. (2019). *Dampak Penggunaan Media Sosial Youtube Melalui Film Pendek Islami Terhadap Perilaku Remaja Muslim*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wvmep>
- Dliyaul Latifa, Lindya Rossita Handoko, M. Sifa'urrohman, & Kholifat Sholihah. (2025). Sosialisasi Pengembangan Karakter Remaja di Era Digitalisasi Untuk Mewujudkan Remaja Yang Cerdas Tangguh dan Berintegritas. *Nawasena Bhakti*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i3.27>
- Hazima, R. & Junaidin. (2020). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap perkembangan moral remaja dalam penggunaan smartphone di smp it cendikia di masa new normal. *Jurnal psimawa*, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.36761/jp.v3i2.1287>
- Im, I., & Kamal, R. (2024). Peran Sentral Orang Tua Serta Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Membentuk Karakter Peduli Sosial di Lingkungan Sekolah Dasar: Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan, Penutup, Daftar Pustaka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.56997/pgmi.v2i1.1280>
- Irwansyah Suwahyu. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 44–62. <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0242>
- Irwansyah Suwahyu. (2025). Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Utama Pembentukan Generasi Berintegritas. *Teladan: Jurnal Pendidikan Umum dan Karakter*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.66053/jpuk.v1i1.99>
- Kholidin, A., Ihsan, I., Said, N., & Kodriyah, I. N. L. (2025). Relasi Studi Ontologi dan Epistemologi Islam Terhadap Tauhid. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 59–74. <https://doi.org/10.37758/vyy03n19>

- Laila Siregar, H., Lubis, A., Najwa Aulia, C., Humairoh Lubis, K., & Nurpadila, N. (2025). Analisis Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Ketaatan Remaja Dalam Beribadah Sholat Fardhu. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 617–628. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.856>
- Makmur, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah dan Akhlak Anak. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.131>
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=yai6AQAACAAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurhaliza Dalimunthe, Solihah Titin Sumanti, & Ihsan Satrya Azhar. (2024). Pendampingan Naposo Nauli Bulung Dalam Penguatan Pendidikan Akidah dan Akhlak Remaja di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(2), 104–123. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i2.5>
- Nurlela, S., Azizah, S. N., Rahayu, S., Sholihat, S., Rehani, S., Solihat, S., Al-Mubarak, M., Ulum, M. M., Al-Khaeriyah, Mt., & Namiatusibyan, M. (n.d.). *Pendidikan islam perspektif zakiah daradjat*. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v5i1>
- Pohan, R. (2024). Penanaman Karakter Dalam Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan di SDIT Fadhilah Pekanbaru: DOI 10.58569/jies.v3i1.1008. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1008>
- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cita Pustaka Media. https://digilib.umsb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6818&keywords=
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=brRoEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Suhita, D., & Nugraheni, J. (2025). Edukasi dan Pencegahan Narkoba: Membentuk Remaja Berkarakter Kuat dan Berintegritas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 98–106. <https://doi.org/10.52060/jppm.v6i1.2799>
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=20919&lokasi=lokal>
- Syifa, U., Raihanuddin, M., & Ajma'in, M. (2025). Faktor Pembentukan Akhlak: Internal, Eksternal dan Spiritual yang Berperan. *TSAQOFAH*, 5(2), 1782–1792. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.5188>
- Tampubolon, V., & Hardjanto, S. H. (2025). Factors that Affect the Effectiveness of High School Student Discipleship in Three Distinct Urban Contexts. *TRANSFORMATIO: Jurnal Teologi, Pendidikan, dan Misi Integral*, 3(01). <https://doi.org/10.61719/transformatio.v3i01.55>
- Tri Harlin, A. Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(4). <https://doi.org/10.47006/er.v8i4.22239>
- Triyono. (2017). *Teknik sampling dalam penelitian*. INA-Rxiv. https://doi.org/10.31227/osf.io/dcq8u_v1
- Yoga Pangestu, Ehwanudin, E., & Nailul Izzah. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.865>

- Yusuf, Y. S. (2025). Pendidikan di Era Media Sosial Sinergi Pendidikan dan Pembinaan Moral Pada Remaja. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i2.4355>
- Zahrudin, & Sinaga, H. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada. <https://perpustakaan.smpsmupata.sch.id/opac/detail-opac?id=767>